

## **ANALISIS KORELASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH ( IKM) KOTA SOLOK**

**Eka Hendrayani**

Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Kosgoro Solok, Sumatera Barat

### **Abstrac**

The Official of Cooperative, Industry and Trade (Koperindag) in Solok City a builder institution for small and medium industry has been providing education and training which aims to develop the small an medium industry in Solok City. The objective of the study is to correlation the influence of education and training given by Koperindag Solok toward the improvement of human resources in small and medium industry. The tecknique is processing the data obtained from giving koesioner directly to random sample to the trained partnert fo Koperindag Solok City and the data is processed by using SPSS program. The analysis in processing the data is by using validity and reliability test with a simple regression analysis. The result of study is the education and training can be optimize the human resources (SDM) in small and medium industry (IKM) in Solok. It is indicated by the value  $r = + 0,883$  or 88,3%. Education and training influenced 77,9% toward the human resources productivity in small and medium industry, while 22,1% caused by the other factors.

**Keyword : Human resources ; productivity ; education and training**

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan perkembangan ekonomi di negara kita lima tahun belakangan ini sangat berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya industri yang didirikan, baik itu industri besar mauun industri kecil dan menengah (IKM). Dengan bermunculan industri-industri baru maka akan menimbulkan persaingan antara satu industri dan industri lainnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia (SDM) dapat dilakukan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas, sehingga prestasi kerja yang diberikan oleh karyawan terhadap perusahaan akan meningkat.

Dinas Koperindag sebagai instansi pembina menjadikan pengusaha-pengusaha kecil dan menengah sebagai mitra binaan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia pada perusahaan tersebut, dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang berguna bagi kemajuan usaha yang bersangkutan, selain itu untuk mengontrol perkembangan dari masing-masing perusahaan.

Pembangunan industri memberikan arti penting bagi eningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan, pemanfaatan sumber daya dan peningkatan nilai tambah. Pebangunan sektor ini juga dilaksanakan dalam rangka mendukung Kota Solok menjadi kota perdagangan jasa yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produk industri kecil dan menengah. Kota Solok di

dominasi oleh sektor industri kecil dan menengah dengan jumlah tenaga kerja pada tahun 2010 sekitar 1,629 orang yang terdiri dari tenaga kerja formal dan tenaga kerja informal.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan IKM 2009-2010**

No.	Kelompok Industri	Tahun	
		2009	2010
1.	Industri Pangan a. Unit Usaha b. Tenaga Kerja	95 201	140 608
2.	Industri Sandang a. Unit Usaha b. Tenaga Kerja	78 132	32 157
3.	Industri Kimia dan Bahan Bangunan a. Unit Usaha b. Tenaga Kerja	65 157	74 355
4.	Industri mesin, logam dan elektronik a. Unit usaha b. Tenaga Kerja	48 58	27 98
5.	Industri kerajinan a. Unit usaha b. Tenaga kerja	45 154	82 396
6.	Total IKM	331	355
7.	Total Penyerapan tenaga kerja	702	1.587
8.	Pertumbuhan IKM	18,13	6,76
9.	Pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja	17,52	55,77

(Sumber : Dinas Koperindag Kota Solok )

Dinas Koperindag Kota Solok terus memberdayakan dan mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas untuk masing-masing IKM yang ada. Untuk lebih jelasnya, data jenis pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperindag Kota Solok adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Jenis Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperindag Kota Solok untuk IKM pada tahun 2009-2010**

No.	Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta (orang)	
		2009	2010
1.	Pelatihan teknis gugus kendali mutu	25	42
2.	Pelatihan peningkatan teknis desain bordir	19	45
3.	Pelatihan teknis tenun songket	10	15
4.	Pelatihan sulaman usus	15	36
5.	Pelatihan cenderamata	23	55
6.	Pelatihan bengkel	32	44
7.	Pelatihan Cleaning Production	20	20

8.	Pelatihan AMT	40	60
9.	Pelatihan Pembukuan sederhana	40	68
	Jumlah peserta	224	385

(Sumber : Dinas Koperindag Kota Solok)

Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah peserta pendidikan dan pelatihan meningkat tiap tahunnya seiring dengan makin berkembangnya IKM di Kota Solok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Solok. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja industri kecil dan menengah yang telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperindag Kota Solok dengan jumlah 385 orang. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 100 orang pekerja dan pengusaha industri kecil dan menengah yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan *adalah cluster random sampling* yaitu metode yang dilakukan dengan dasar pemilihan sampel dengan cara memilih elemen-elemen anggota sampel yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan. Dalam penelitian ini maka jenis data yang dikumpulkan dapat dibedakan menjadi dua bagian, masing-masing jenis data tersebut adalah sebagai berikut :

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk baku dan masih membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data primer pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner pada peserta pelatihan dan pendidikan.
- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi tanpa mengalami perubahan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan cara kuesioner, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang secara sistematis dengan tujuan mendapatkan data yang diinginkan. Daftar pertanyaan didarkan kepada responden untuk dijawab. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala linkert. Setiap pertanyaan mempunyai alternatif jawaban. Maka untuk itu ditetapkan bobot alternatif yang dipilih berdasarkan skala linkert tersebut :

- a. Alternatif jawaban pertanyaan (a) diberi nilai 5
- b. Alternatif jawaban pertanyaan (b) diberi nilai 4
- c. Alternatif jawaban pertanyaan (c) diberi nilai 3
- d. Alternatif jawaban pertanyaan (d) diberi nilai 2
- e. Alternatif jawaban pertanyaan (e) diberi nilai 1

## Variabel dan Indikator

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas

dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi variabel terikat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah produktivitas kerja.

**Tabel 3**  
**Tabel variabel dan Indikator**

No.	Variabel	Indikator	Skala	Item
1.	Pendidikan dan Pelatihan (X)	1.1.Pendidikan yang dimiliki	Interval	1
		1.2.Tenaga kerja yang dibutuhkan	Interval	2
		1.3.Program pendidikan	Interval	3
		1.4.Pelaksanaan Pendidikan	Interval	4
		1.5.Waktu pendidikan	Interval	5
		1.6.Jenis pendidikan	Interval	6
		1.7.Media Pelatihan	Interval	7
		1.8.Jenis Pelatihan	Interval	8
		1.9.Jangka Waktu Pelatihan	Interval	9
		1.10. Banyak ilmu baru	Interval	10
		1.11. Pengembangan Usaha	Interval	11
		1.12. Jenis usaha yang lain	Interval	12
2.	Produktivitas kerja IKM (Y)	2.1.Meningkatkan Produktivitas	Interval	13-15
		2.2.Bertambahnya pengetahuan	Interval	16-17
		2.3.Meningkatnya kualitas tenaga kerja	Interval	18
		2.4.Meningkatkan manajemen usaha	Interval	19-21
		2.5.Memperluas market share	Interval	22
		2.6.Merapikan pembukuan	Interval	23
		2.7.Meningkatkan citra produk	Interval	24

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui erat tidaknya hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan menggunakan penafsiran klarifikasi tentang batas-batas korelasi untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat hubungan antara variabel tersebut. Menurut (iqbal :2004) batas-batas nilai korelasi adalah :

- Jika nilai koefisien korelasi bernilai 0,00 – 0,25 berarti tidak ada hubungan
- Jika nilai koefisien korelasi bernilai 0,26 – 0,50 berarti hubungan lemah
- Jika nilai koefisien korelasi bernilai 0,51 – 0,75 berarti hubungan cukup mempengaruhi
- Jika nilai koefisien korelasi bernilai 0,76 – 1,00 berarti hubungan sangat mempengaruhi

Dari hasil analisa akan diperoleh apakah hubungan antara variabel positif dan negatif. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) positif ( $r > 0$ ) berarti hubungan positif dan searah dan jika koefisien korelasi ( $r$ ) negatif ( $r < 0$ ) terdapat hubungan negatif dan apabila korelasi ( $r$ ) = 0 berarti tidak terdapat hubungan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan dan pelatihan (X) sebesar 0,664 sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel produktivitas kinerja IKM (Y) sebesar 87,468.

Maka persamaan yang diperoleh adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 87,468 + 0,664X$$

Dimana :

Y = Produktivitas kerja IKM

X = Pendidikan dan pelatihan

b = Koefisien regresi ( Y )

a = Konstanta ( X )

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Konstanta sebesar 87,468 menyatakan bahwa jika ada pendidikan dan pelatihan maka produktivitas kinerja IKM (Y) adalah sebesar 87,468
- b. Koefisien regresi pendidikan dan pelatihan sebesar 0,664 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) 1 poin pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan produktivitas kinerja IKM (Y)
- c. Koefisien regresi yang bertanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa korelasi (hubungan) antara pendidikan dan pelatihan (X) dengan produktivitas kinerja IKM di Kota Solok adalah kuat yaitu sebesar 0,883. Uji koefisien Determinasi (R Square) adalah sebesar 0,779 yang berarti 77,9% dari variabel dependen produktivitas kinerja IKM (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pendidikan dan pelatihan (X), sedangkan sisanya 0,221 atau 22,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab terdahulu dapat disimpulkan :

1. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa korelasi antara pendidikan dan pelatihan dengan produktivitas kerja IKM di Kota Solok bernilai 0,883 atau sebesar 88,3%. Berarti pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperindag Kota Solok mempengaruhi Produktivitas kerja IKM sebesar 88,3%
2. Koefisien determinasi 0,779 atau 77,9% menjelaskan bahwa variabel dependen produktivitas kerja IKM di Kota Solok (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen pendidikan dan pelatihan sedangkan sisanya 22,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada

1. Kepala Dinas Koperindag dan Staf Dinas Koperindag Kota Solok
2. Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Kosgoro Solok

#### **DAFTAR PUSAKA**

Bambang. 1983. *Manajemen Produktivitas*, Jakarta, Erlangga

Gasper, Vincent. 1998. *Manajemen Produktivitas Total, Strategi Peningkatan Bisnis Global*, Jakarta, Pustaka Utama

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara

Syahri. 1991. *Seni Manajemen dan Produktivitas*, Bandung, Angkasa

Siregar, Ali Syahbana. 2000. *Manajemen Industri*, Bandung, ITB

Sugiono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta

Usman, Husaini. 2003. *Pengantar Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara